

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
BERBANTU MEDIA PAPAN KERAGAMAN BUDAYA DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA KELAS 5 SEKOLAH DASAR**

Nisa Wandiana Putri<sup>1</sup>, Ika Ari Pratiwi<sup>2</sup>, Fitriyah Amaliyah<sup>3</sup>

PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

[1202133150@std.umk.ac.id](mailto:1202133150@std.umk.ac.id) , [2ika.ari@umk.ac.id](mailto:2ika.ari@umk.ac.id) , [3fitriyah.amaliyah@umk.ac.id](mailto:3fitriyah.amaliyah@umk.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research is based on a learning process that still uses the lecture method and teachers do not use learning media, so students are not optimal in solving problems. This research aims to determine the effectiveness of the Problem Based Learning Model supported by Cultural Diversity Board Media in improving students' critical thinking skills in class V. This research uses a quantitative Pre-Experimental approach with a One Group Pretest-Posttest Design. The research subjects consisted of 19 class V students. Test data includes pretest and posttest, while non-test interviews and observations. Data analysis techniques include normality test, paired sample test, and N-Gain test. The results of the analysis showed that the average pretest score was 46, while the posttest increased to 81. The results of the paired sample test produced a significance value of -11.763, which shows that there is an influence from implementing PBL with the help of cultural diversity board media in improving critical thinking skills. The n-gain test results show a score of 0.6436, which is in the medium category. Thus, it can be concluded that the application of the PBL learning model assisted by diversity board media is quite effective in improving the critical thinking skills of class V students.*

*Keywords: Problem Based Learning Model, Diversity Board Media, Critical Thinking*

**ABSTRAK**

Penelitian ini di dasarkan pada proses pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah dan guru tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa belum maksimal dalam memecahkan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah yang didukung dengan Media Papan Keragaman Budaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Pre-Experimental dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas V yang berjumlah 19 siswa. Data tes meliputi *pretest* dan *posttest*, sedangkan non-tes wawancara dan observasi. Teknik analisis data mencakup uji normalitas, uji paierd sample test, dan uji *N-Gain*. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest adalah 46, sedangkan posttest meningkat menjadi 81. Hasil Uji paired sample test menghasilkan nilai signifikansi -11,763 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari penerapan PBL dengan berbantu media papan keragaman budaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hasil uji n-gain menunjukkan skor 0,6436,

yang berada dalam kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berbantu media papan keragaman cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Media Papan Keragaman Budaya, Kemampuan Berpikir Kritis

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran penting dalam peningkatan potensi sumber daya manusia. Untuk meningkatkan kualitas lulusan, inovasi dalam metode pembelajaran sangat diperlukan. Salah satu metode efektif untuk membantu siswa dalam meraih kemajuan dalam pembelajaran adalah dengan melatih mereka untuk secara mandiri menemukan masalah yang ada dalam proses belajar. Menurut (Ningsih et al., 2023), pendidikan dapat diperoleh melalui berbagai lingkungan, termasuk keluarga, masyarakat, dan sekolah. Di dalam konteks sekolah, peran guru merupakan aspek yang paling krusial dalam memperoleh pendidikan atau pelaksanaan proses belajar.

Dalam kurikulum merdeka, Pendidikan Pancasila menjadi salah satu mata pelajaran yang diharuskan untuk dipelajari di semua tingkat pendidikan. Fokus dari Pendidikan Pancasila adalah pada pengembangan diri siswa, dengan

tujuan membantu mereka untuk berinteraksi dengan masyarakat, bangsa, dan negara, dengan semangat kepemudaan atau kewarganegaraan yang menyeluruh. Menurut penelitian oleh (Pratama et al., 2023), keberadaan Pendidikan Pancasila dalam sistem pendidikan Indonesia mencerminkan tekad untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila mulai dari usia awal melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting untuk siswa, karena dapat mendidik mereka tentang esensi menjadi warga negara yang berbudaya, kompetitif, aktif berpartisipasi, dan berkontribusi dalam menciptakan kedamaian melalui pemahaman dan pengamalan sila-sila Pancasila.

Berdasarkan pengamatan di lapangan dari studi awal, terungkap bahwa rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa tercatat pada angka 53. Dalam hal ini, hanya tiga siswa yang mendapatkan nilai di atas KKTP,

sementara 16 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKTP. Akibat hal tersebut, siswa-siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKTP merasa bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan tantangan, disebabkan oleh banyaknya materi yang harus dipelajari, sehingga ketertarikan terhadap mata pelajaran ini menjadi rendah (Syafria et al., 2023). Selama proses belajar, hanya sedikit siswa yang terlibat berinteraksi dengan guru dan menyampaikan pendapat mereka. Ketika guru mengajukan pertanyaan tentang keragaman budaya, siswa-siswa seringkali tidak menunjukkan keaktifan dalam menjawab. Ketika siswa diperkenalkan dengan isu mengenai keragaman budaya di Indonesia, kemampuan mereka dalam mendeskripsikan isu tersebut tampak kurang memadai. Dari permasalahan ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Tamansari 03 masih dalam kategori rendah. Selain itu guru tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Model inovatif untuk pembelajaran yang sebaiknya digunakan oleh guru

dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pelajaran Pendidikan Pancasila yang berfokus pada keragaman budaya Indonesia adalah PBL atau *Problem Based Learning* (Pembelajaran, 2024). Model ini mendorong siswa untuk bekerja dan belajar secara kolaboratif dalam kelompok dengan tujuan mencari solusi, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis, dan juga mengenali serta memanfaatkan sumber belajar yang relevan (Nofriyadi et al., 2022). Dalam pendekatan *Problem Based Learning*, guru akan memperkenalkan sebuah permasalahan kepada siswa di awal sesi pembelajaran. Siswa perlu aktif dalam mengamati dan menganalisis isu itu di kelas. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam proses penyelesaian masalah yang dihadapkan. Metode pembelajaran *Problem Based Learning* mengharuskan siswa untuk menerapkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan tantangan yang ada. Berdasarkan penelitian oleh (Studi et al., 2015), penggunaan masalah yang berhubungan dengan dunia nyata sebagai konteks pembelajaran membantu mengajarkan siswa cara

berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.

Dalam proses pendidikan, selain menerapkan metode pembelajaran yang kreatif untuk menjaga minat siswa, guru juga harus memanfaatkan media pembelajaran (Agustini et al., 2021). Fungsi media pembelajaran sangat penting dalam pendidikan karena berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga untuk memperjelas konten yang diajarkan. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan (Masfuah & Pertiwi, 2018). Salah satu jenis media yang cocok untuk subjek Pendidikan Pancasila adalah media papan dengan tema keragaman budaya Indonesia. Media papan keragaman budaya ini termasuk kategori media visual yang memaparkan variasi budaya yang ada di Indonesia. Media ini menyajikan informasi mengenai rumah tradisional, tarian lokal, masakan khas, senjata tradisional, pakaian adat, dan alat musik tradisional. Dengan menggunakan media tentang keragaman budaya dalam konteks pembelajaran berbasis masalah, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan

berpikir kritis saat menghadapi persoalan. Berdasarkan penelitian (Adriannuh et al., 2023), penerapan model belajar berbasis masalah yang didukung oleh media papan keragaman budaya dapat meningkatkan hasil belajar murid sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Berdasarkan penelitian (Magdalena et al., 2023) bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian lainnya yang dilakukan (Adriannuh et al., 2023) Penggunaan media pembelajaran Papan Garuda yang berorientasi pada PBL bisa secara nyata meningkatkan semangat dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan menggunakan materi video, serta media yang selaras, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Media Papan Pancasila dapat memperbaiki hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn. Penelitian ini menyarankan para pendidik untuk memanfaatkan media pembelajaran Papan Garuda yang berbasis PBL saat mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di tingkat dasar. Diharapkan para siswa dapat lebih

mengerti dan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan, pembelajaran yang berpusat pada masalah telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode ini menekankan pada penyelesaian masalah, yang tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis mereka. Dalam lingkup pengembangan nilai Pancasila, terutama terkait keberagaman budaya di Indonesia, penerapan PBL yang didukung oleh media permainan seperti papan budaya terbukti berhasil dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, menawan, dan mendidik bagi para siswa. Kelebihan dari media papan keragaman budaya ini adalah media mampu menarik perhatian pelajar agar mereka dapat menyerap keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Media Papan Keragaman Budaya dapat mendorong semangat belajar para siswa. Media Papan Keragaman Budaya juga sederhana sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan

menarik. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran PBL berbantu media papan keragaman budaya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental* yang menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Tamansari 03 Pati yang terdiri dari 19 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup tes dan non tes. Instrumen test terdiri dari 5 soal uraian yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest*. Teknik non-tes meliputi wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelas V.

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian. Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji paired sampel t-test, dan uji *n-gain* dengan bantuan SPSS 25. Uji normalitas dilakukan dengan metode Shapiro-Wilk, menerapkan uji paired sampel t-test, selain itu uji *n-gain* dilakukan

untuk mengukur pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### A. Hasil

Penelitian ini mengumpulkan data dari pretest dan posttest siswa di kelas V SDN Tamansari 03. Pretest digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan awal siswa, yang kemudian dibandingkan dengan posttest sebagai indikator hasil pembelajaran setelah penerapan metode Problem Based Learning yang didukung oleh media keragaman budaya. Setelah pengambilan data pretest dan posttest, analisis dilakukan menggunakan uji normalitas, uji paired sample, dan uji N-Gain. Berikut adalah hasil data dari penelitian yang dilakukan.

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	19	25	65	45,26	12,301
Posttest	19	60	95	80,53	10,658
Valid N (listwise)	19				

Sumber: Data dari SPSS 25

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel diatas, terkait dengan kemampuan berpikir kritis pada siswa SD Tamansari 03 yang berjumlah 19 orang, terlihat bahwa nilai rata-rata posttest untuk kemampuan berpikir kritis mencapai 80,53 yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai pretest yang hanya sebesar 45,26. Nilai terendah yang diperoleh pada pretest adalah

25, sementara nilai terendah pada posttest adalah 60. Pada nilai yang tertinggi pretest diperoleh 65, sedangkan posttest nilainya mencapai 95. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berbantu media papan keragaman budaya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

**Tabel 2 Hasil Output Uji Normalitas Data Awal dan Data Akhir**

Pretest	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	0,176	19	0,125	0,922	19	0,121

**Tabel 3 Hasil Output Uji Normalitas Data Akhir**

PostTest	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	0,242	19	0,005	0,860	19	0,120

Sumber : Data dari SPSS 25

Berdasarkan tabel output di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. untuk Pre-Test Kemampuan Berpikir Kritis Siswa adalah sebesar 0,121 > 0,05 maka data berdistribusi normal dan untuk nilai Sig. Post-Test Kemampuan Berpikir Kritis Siswa adalah sebesar 0,120 < 0,05 maka data berdistribusi normal. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa uji terdistribusi normal.

**Tabel 4 Output Paired Sample T Test Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

Pair	Pretest - Posttest	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1		#####	13,068	2,998	-41,562	-28,965	-11,763	18	0,000

Sumber: Data dari SPSS 25

Berdasarkan pada kriteria pengujian hipotesis bahwa jika suatu data mempunyai nilai sig > taraf signifikansi 0,05 maka  $H_0$  diterima (sig > 0,05) dan  $H_a$  ditolak. Sedangkan jika suatu data memiliki nilai sig < taraf signifikansi maka  $H_0$  ditolak (sig < 0,05) dan  $H_a$  diterima. Pada tabel output di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum serta sesudah diterapkan model *Problem Based Learning* berbantu media papan keragaman budaya, selanjutnya akan ditunjukkan dengan pengujian *n-gain*.

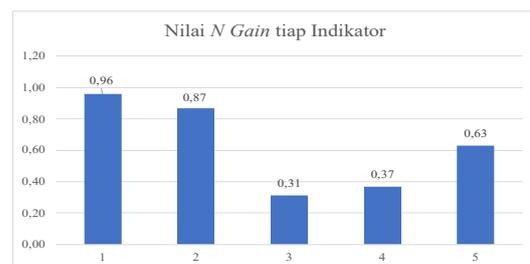
### Uji N Gain

**Tabel 7 Output N-Gain Score Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	19	0,27	0,91	0,6436	0,17625
Ngain_Presen	19	27,27	90,91	643,600	1,762,528
Valid N (listwise)	19				

Sumber: Data dari SPSS 25

Pada tabel diatas hasil uji peningkatan nilai pretest dan posttest menunjukkan hasil sehingga masuk dalam kategori. Hasil uji hipotesis yang kedua dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media papan keragaman budaya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan tingkat kategori. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran. Pada setiap indikator dilakukan analisis *n-gain* untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang terjadi pada kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil dari uji *n-gain* untuk setiap indikator kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada Gambar berikut ini:



**Gambar 2 Nilai N-Gain tiap Indikator**

Pada setiap indikator dilakukan analisis *n-gain* untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang terjadi pada kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan gambar 2, hasil uji *n-gain* pada setiap indikator

keterampilan berpikir kritis menunjukkan adanya peningkatan setelah perlakuan diterapkan. Namun terdapat beberapa indikator yang masih dibidang rendah yaitu pada indikator 3 (memberikan kesimpulan) dan indikator 4 (memberikan penjelasan lebih lanjut) dikarenakan terdapat siswa yang masih belum paham pada materi yang disajikan, namun terdapat beberapa indikator yang tinggi. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan setelah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning yang didukung oleh media papan keragaman budaya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

## **B. Pembahasan**

Pada penelitian ini dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model PBL yang didukung oleh media keragaman budaya. Hasil dari pengujian hipotesis menggunakan *n-gain* dan berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model PBL yang didukung media papan keragaman

mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Model pembelajaran *Problem based learning* adalah suatu pendekatan pendidikan yang berbasis konteks, yang fokus pada siswa untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi materi mereka sendiri (Amaliyah & Santoso, 2022). Pada proses pembelajaran ini berfokus pada pengalaman langsung yang dihadapi siswa di dalam kehidupan sehari-hari mereka di masyarakat, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan memiliki keterampilan untuk menyelesaikan tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari (Zanuba Rohmah et al., 2024). Berpikir kritis merupakan usaha siswa dalam menghadapi suatu isu yang berada dalam lingkup pengalaman yang mereka miliki. Proses berpikir kritis ini juga terkait dengan cara berpikir secara logis, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam penggunaan metode tersebut. Kerja keras sangat dibutuhkan dalam tuntutan berpikir kritis untuk mengevaluasi setiap prasangka atau keyakinan berdasarkan kebenaran serta

penjelasan selanjutnya yang dihasilkan.

Menurut (Pembelajaran, 2024) Model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat (Rahmah et al., 2019) yang menyatakan model *Problem Based Learning* salah satu metode pengajaran yang fokus pada pengembangan berpikir kritis, yang dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis para siswa. Pada saat penerapan model pembelajaran PBL dengan berbantu media papan keragaman budaya siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran, saat peneliti bertanya mengenai keragaman budaya siswa menjawab dengan tepat dan ketika siswa tidak paham mereka bertanya. Model pembelajaran *Problem Based Learning* mendukung siswa dalam mengasah keterampilan berpikir dan kemampuan menyelesaikan masalah (Nashan et al., 2023). Maka dari itu guru seharusnya memberikan pendidikan yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses berpikir yang dapat membantu mereka menyelesaikan masalah dengan mengaitkan situasi

tantangan di dunia nyata.

Pada penelitian ini menunjukkan presentase n-gain yang berbeda pada setiap indikator kemampuan berpikir kritis. Pada indikator pertama adalah memberikan penjelasan sederhana, siswa memperoleh n-gain sebesar 0.96 yang termasuk dalam kategori tinggi. Pada Indikator kedua, yang berfokus pada pembangunan keterampilan dasar, memperoleh gain sebesar 0,87 yang dikategorikan tinggi. Untuk indikator ketiga, yaitu menyimpulkan, didapatkan n-gain sebesar 0,31 yang masuk dalam kategori rendah. Indikator keempat, yang melibatkan pembuatan penjelasan lebih lanjut, memperlihatkan n-gain sebesar 0,37 dengan kategori rendah. Pada penelitian indikator kelima yang terkait dengan penentuan strategi dan taktik memperoleh n-gain sebesar 0,63 yang berada dalam kategori sedang.

Pada indikator pertama mengenai memberikan penjelasan sederhana, siswa mendapatkan nilai rata-rata *pretest* 28 dan rata-rata *posttest* 74 dengan n-gain 0,96 peneliti menggunakan uji n-gain melalui SPSS 25. Pada uji n-gain mendapatkan rata-rata sebesar 0.64. Siswa kelas V dapat memberikan

penjelasan sederhana mengenai keragaman budaya setelah diberi perlakuan model pembelajaran Problem Based Learning berbantu media papan keragaman budaya. Pada hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa termasuk tinggi, yang berarti penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantu media papan keragaman budaya dapat meningkatkan berpikir kritis siswa. Hal tersebut selaras dengan (Pertiwi et al., 2023) keterampilan berpikir kritis bisa diperbaiki melalui PBL karena metode belajar berfokus pada masalah nyata, dan siswa tidak hanya diminta untuk mengerti suatu isu, tetapi juga diharuskan untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan isu tersebut, sehingga bisa merangsang kemampuan dan keterampilan siswa, terutama dalam berpikir kritis.

Pada indikator kedua mengenai pembangunan keterampilan dasar, siswa memperoleh nilai rata-rata *pretest* 30, nilai *posttest* 70, serta *n-gain* sebesar 0,87 yang menunjukkan kategori tinggi. Pada saat siswa belum diberi perlakuan siswa belum memahami mengenai keragaman budaya di

Indonesia dan cara melestarikannya. Pada saat siswa telah diberi perlakuan dengan model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantu media papan keragaman budaya siswa menjadi paham dengan materi tersebut. Hal ini terjadi peningkatan karena saat proses pembelajaran peneliti menggunakan media papan keragaman budaya sehingga siswa lebih antusias dan mudah memahami materinya. Pernyataan tersebut selaras dengan (Shelen et al., 2024) dengan menerapkan pendekatan pembelajaran PBL serta menggunakan media papan yang menampilkan keragaman budaya, siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami pelajaran yang diberikan, sehingga tujuan materi dapat tercapai.

Pada indikator ketiga adalah menyimpulkan, siswa memperoleh nilai rata-rata *pretest* 44, nilai *posttest* 54, serta *n-gain* sebesar 0,31 yang menunjukkan kategori rendah. Pada saat siswa belum diberi perlakuan siswa hanya sedikit dapat menyimpulkan suatu diskripsi mengenai keragaman budaya di Indonesia. Peneliti memberikan perlakuan dengan model pembelajaran Problem Based

Learning dengan berbantu media papan keragaman budaya siswa menjadi sedikit paham dan mengerti mengenai materi tersebut. Setelah diberi perlakuan siswa mengalami peningkatan sedikit dalam menyimpulkan suatu diskripsi mengenai materi keragaman budaya di Indonesia. Pada indikator ini siswa belum maksimal dalam membuat kesimpulan karena tidak semua orang dapat menyimpulkan suatu permasalahan. Menurut (Isrokatun, 2021) kemampuan individu dalam merumuskan dan menganalisis deduksi, merumuskan dan menganalisis induksi, serta merumuskan dan menganalisis hasilnya.

Pada indikator keempat merupakan melibatkan pembuatan penjelasan lebih lanjut, siswa memperoleh nilai rata-rata *pretest* 27, nilai *posttest* 45, serta n-gain sebesar 0,37 yang menunjukkan kategori rendah. Pada saat siswa belum diberi perlakuan siswa tidak dapat membuat penjelasan lebih lanjut mengenai keragaman budaya di Indonesia yang dapat mempengaruhi hubungan antara masyarakat. Peneliti memberikan perlakuan dengan model pembelajaran Problem Based

Learning dengan berbantu media papan keragaman budaya siswa menjadi sedikit paham dan mengerti mengenai materi tersebut. Setelah diberi perlakuan siswa mengalami peningkatan sedikit dalam pembuatan penjelasan lebih lanjut pada materi tersebut. Pada indikator ini siswa belum maksimal dalam membuat penjelasan lebih lanjut mengenai materi tersebut karena untuk mengidentifikasi asumsi baru, diperlukan kejelasan, logika, dan dasar yang diperoleh dari pengalaman yang luas. Menurut (Adisty et al., 2021) pada kemampuan siswa dalam membuat penjelasan lebih lanjut sangat diperlukan karena pada kemampuan ini siswa dapat menawarkan penjelasan yang akurat terkait dengan penyelesaian masalah.

Pada indikator kelima adalah penentuan strategi dan taktik, pada indikator ini siswa memperoleh rata-rata *pretest* 41 dan *posttest* 63 serta n-gain 0,63 yang menunjukkan kategori sedang. Pada saat siswa belum diberi perlakuan siswa belum memahami dalam menentukan strategi dan taktik pada penyelesaian masalah yang dipaparkan. Pada saat siswa telah diberi perlakuan dengan model pembelajaran Problem Based

Learning dengan berbantu media papan keragaman budaya siswa menjadi paham dalam menentukan strategi dan taktik. Hal ini terjadi peningkatan karena terjadi karena siswa telah terbiasa dalam memecahkan masalah menggunakan konsep melalui diskusi dengan sekelompoknya. Menurut (Nurmalia & Sari, 2023) berpikir secara kritis dapat memperdalam pemahaman konsep dan mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan mereka dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan penilaian terhadap data, terlihat adanya kenaikan pada setiap indikator yang berbeda. Indikator dengan peningkatan paling signifikan adalah yang pertama, yaitu menjabarkan penjelasan dengan sederhana. Di sini, diharapkan siswa dapat memberikan deskripsi yang jelas tentang keragaman budaya yang ada di Indonesia, sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan yang mereka miliki. Sebelum perlakuan, siswa tidak dapat memberikan penjelasan yang mudah dipahami mengenai suatu narasi karena minimnya pengetahuan mereka tentang tema keragaman budaya.

Namun, setelah perlakuan diberikan, siswa berhasil menjelaskan dengan sederhana tentang keragaman budaya di Indonesia, karena mereka sudah terbiasa menyampaikan penjelasan ringkas saat melakukan percobaan sederhana menggunakan media tentang keragaman budaya.

Peningkatan terkecil terjadi pada indikator ketiga yang berhubungan dengan menyimpulkan. Sebelum perlakuan diberikan, hanya sejumlah kecil siswa yang telah menyadari keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Situasi ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa masalah yang disajikan dalam narasi seringkali sudah dikenal oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Setelah perlakuan dilaksanakan, pemahaman siswa tentang keragaman budaya di Indonesia menjadi lebih rendah.

Berdasarkan analisis di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan nilai pretest dan posttest siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang didukung oleh media papan keberagaman budaya dalam hal kemampuan berpikir kritis siswa.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Papan Keragaman Budaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas 5 Sekolah Dasar," dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dengan dukungan papan keragaman budaya memiliki dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Ini terlihat dari perbedaan skor rata-rata antara pretest dan posttest siswa sebelum dan sesudah penerapan PBL yang didukung dengan media papan keragaman budaya. Data diperoleh melalui uji *t* untuk sampel berpasangan, yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata, dengan skor pretest tercatat pada 46, sedangkan skor posttest mencapai 81. Dengan rata-rata posttest yang lebih tinggi daripada pretest,  $H_0$  ditolak dan  $H_0$  diterima ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor antara pretest dan posttest

sebelum dan setelah penggunaan pendekatan pembelajaran PBL dengan bantuan media papan keragaman budaya.

2. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa PBL yang didukung oleh media papan keragaman budaya berhasil meningkatkan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa. Ini dibuktikan melalui perbandingan nilai pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar Pendidikan Pancasila, yang dianalisis menggunakan evaluasi *n-gain* melalui SPSS versi 25, menghasilkan nilai *n-gain* sebesar 0.64. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis pelajar yang masuk dalam kategori sedang setelah perlakuan PBL dengan media papan keragaman budaya diterapkan. Selain itu, persentase nilai *n-gain* mencapai 64%, yang menunjukkan bahwa penerapan PBL dengan media papan keragaman budaya cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis para peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adisty, A. N., Evayenny, & Hasanah, N. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

- Semnara 2021, 1–7.  
<https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id>
- Adriannuh, F., Sihombing, E. L., Widodo, S. T., & Istiyani, F. (2023). Efektivitas Media Papan Garuda dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3793–3803.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6395>
- Agustini, L. L., Fakhriyah, F., & Pratiwi, I. A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Ipa Pada Materi Siklus Air Kelas V Di Sdn 2 Sengonbugel. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 167–177.
- Amaliyah, F., & Santoso, D. A. (2022). Sytematic Literatur Review : Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar Melalui Problem Based Learning Berbantuan Modul. *Prosiding Seminar Nasional Seminar Nasional Dies Natalis UMK Ke-42*, 188–195.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Ermayanti, & Sulisworo, D. (2016). Tingkat kemampuan berpikir kritis Peserta didik setelah penerapan model pembelajaran student team Achievement Divisions (STAD) pada siswa sekolah menengah atas (SMA). *Prosiding Seminar Nasional Quantum*, 42, 175–181.
- Isrokatun, I. (2021). *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163.
- Kurniawati, P., Kumalasari, I., Amelia, Y., & Amaliyah, F. (2024). *Effectiveness PBL Model on Mathematical Problem Solving Ability*. 6(3), 296–305.
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Masaliq*, 3(5), 810–823.  
<https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Masfuah, S., & Pertiwi, I. A. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Socio Scientific Issues. *Edukasi Journal*, 10(2), 179–190.  
<https://doi.org/10.31603/edukasi.v10i2.2413>
- Murwani. (2012). Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan. 1, jakarta : ECG, cetakan I-cetakan I.
- Nashan, S., Anisa, R. N., Ummah, N., Margaretha, S. M., & Fitryah, A. (2023). Analisis perbedaan pencapaian hasil belajar siswa dengan menggunakan metode PBL kelas V di SD 2 Bulong Kulon. *Implementasi Projek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Di Sekolah Dasar*, 2(1), 753–760.  
<https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19794>
- Ningsih, N. M. S., Virgianti, U., Ramadhani, R., & Rondli, W. S. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Komik dalam Pembelajaran PPKn Pada Siswa di SDN 1 Kranggan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 5–24.  
<http://repo.iain->

- tulungagung.ac.id/5510/5/BAB  
2.pdf
- Nofriyadi, R., Pratiwi, I. A., & Setiawan, D. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual. *P2M STKIP Siliwangi*, 9(2), 161–167. <https://doi.org/10.22460/p2m.v9i2.2980>
- Nurmalia, N. R., & Sari, C. K. (2023). Kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah HOTS. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 6(5), 2053–2064. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i5.19342>
- Pembelajaran, M. (2024). EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS IV SD DALAM MENYELESAIKAN SOAL PEMECAHAN MASALAH EFFECTIVENESS OF APPLICATION OF THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL IN CLASS IV PRIMARY STUDENTS IN SOLVING MATHEMATICAL PROBLEM. 10(2), 119–124.
- Pertiwi, F. A., Luayyin, R. H., & Arifin, M. (2023). Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Meta Analisis. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.46773/jse.v2i1.559>
- Pratama, V., Yayuk, E., & Arima, N. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas Iv Sdn Canggung 2 Melalui Media Peta Keberagaman Bangsa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5689–5700. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8940>
- Rahmah, L. A., Soedjoko, E., & Suneki. (2019). Model Pembelajaran PBL Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas X SMAN 7 Semarang. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika 2*, 2, 807–812. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29271>
- Shelen, C. A., Murdani, E., Setyowati, R., Sains, I., & Singkawang, I. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantu Media Papan Keragaman terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 48 Singkawang. 8, 35225–35232.
- Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2015). *Kata Kunci: 1*(2).
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Syafria, M. N., Pratiwi, I. A., & Kuryanto, M. S. (2023). Pengaruh Media Ular Tangga Keberagaman dalam Meningkatkan Hasil Belajar Muatan PPKn Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3111–3117. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5863>
- Zanuba Rohmah, D., Riswari, L. A., & Amaliyah, F. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika

SILAW Terhadap Kemampuan  
Pemecahan Masalah Siswa  
Kelas III Sekolah Dasar. *Absis:  
Mathematics Education Journal*,  
6(1), 19–32.  
[https://doi.org/10.32585/absis.v6i  
1.5141](https://doi.org/10.32585/absis.v6i1.5141)